

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dengan rentan waktu tiga bulan yaitu selama bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2021. Peneliti memilih waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta Timur menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner secara online yang *link* nya disebarakan lewat berbagai media sosial. Survei ini berfungsi untuk mengumpulkan data dari peserta mandiri berupa kemampuan dan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan. Ruang lingkup penelitian ini adalah peserta iuran mandiri BPJS kesehatan di Jakarta Timur.

3.2 Desain Penelitian

Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif berguna untuk menganalisis serta menginterpretasikan data-data

yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Sementara metode kuantitatif berguna untuk mengukur *Ability To Pay (WTP)* dan *Willingness To Pay (WTP)* peserta mandiri terhadap iuran BPJS Kesehatan di kota Jakarta Timur.

Teknik estimasi model dilakukan dengan menggunakan data primer yang menggunakan alat bantu *Microsoft Excel* dan *software SPSS 25*, untuk perhitungan validitas dan reliabilitas, menggunakan *software SPSS 25* berfungsi mempercepat proses pengolahan data yang telah diperoleh dari kuesioner online.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner secara online yang link nya disebarakan lewat berbagai media sosial diantaranya telegram, whatsapp dan line. Sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi-publikasi statistik yang dikeluarkan oleh instansi terkait.

3.3.1 Data Primer

Data yang dikumpulkan berasal dari peserta mandiri BPJS Kesehatan di kota Jakarta Timur. Data masyarakat berupa karakteristik responden, kemampuan membayar, kemauan/keinginan dan harapan peserta mandiri BPJS Kesehatan yang ambil dengan cara menyebarkan kuesioner. Data responden adalah data primer yang didapatkan dengan cara survei tidak langsung dengan menyebarkan kuesioner online yang terbagi menjadi empat

bagian yaitu kuesioner karakteristik responden, ATP, WTP dan iuran BPJS Kesehatan. Kuesioner terlebih dahulu di disain sedemikian rupa, sehingga data dapat dikumpulkan dan diolah serta dianalisis.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi guna mendukung keperluan penelitian. Data sekunder merupakan publikasi statistik yang dikeluarkan oleh instansi terkait.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu disimpulkan bahwa populasi adalah subjek dan objek yang telah ditentukan untuk diteliti secara spesifik sesuai kebutuhan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di kota administrasi Jakarta Timur pada tahun 2020 sebanyak 3.037.139 jiwa atau 28,76% menurut proporsional wilayah DKI Jakarta.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah Sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang ada (Notoatmodjo, 2010). Dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Desain sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Teknik *simple random sampling* yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi tersebut. Satuan sampling dipilih secara acak. Peluang untuk terpilih harus diketahui besarnya, dan untuk tiap satuan *sampling* besarnya harus sama.

Dalam penelitian ini terdapat proporsional jumlah penduduk DKI Jakarta di kota administrasi Jakarta Timur sebanyak 28,76% . Dalam penelitian ini seluruh jumlah penduduk yang ada tidak semuanya diteliti. Maka dari itu digunakanlah sampel untuk lebih memudahkan pengambilan data dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Lameshow dalam (Notoatmodjo, 2010:127), yaitu :

$$n = \frac{NZ^2_{1-\alpha/2}P(1-P)}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\alpha/2}P(1-P)}$$

Keterangan :

n = Sampel Besar

N = Besar populasi

$Z_{1-\alpha/2}$ = Nilai Z pada derajat kemaknaan (biasanya 95% = 1,96)

p = Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi

q = 1-p

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi sebesar 0,05

Jika ditetapkan $\alpha=0,05$ atau $Z_{1-\alpha/2} = 1,96$ atau $Z_{2, 1-\alpha/2} = 1,962$ atau dibulatkan menjadi 4, maka rumus untuk besar N yang diketahui kadang-kadang diubah menjadi:

$$n = \frac{4 p q}{d^2}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, didapat besar angka pada sampel yang dapat mewakili populasi sebesar :

$$\begin{aligned} n &= (4 \times 0,289 \times 0,72)/0,05^2 \\ &= 0,83232/0,0025 \end{aligned}$$

$$= 314,83 \text{ peserta atau } 315 \text{ peserta.}$$

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.5.1 Jumlah Iuran BPJS Kesehatan

a. Definisi Konseptual

Jumlah iuran BPJS Kesehatan merupakan jumlah/besaran iuran wajib yang dibayarkan oleh peserta BPJS Kesehatan secara teratur, tepat pada waktunya.

b. Definisi operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas maka indikator yang sesuai dengan penelitian ini yaitu kepatuhan, keteraturan dan ketepatan berdasarkan keterangan diatas yang dapat dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

c. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan pada definisi operasional dan definisi konseptual, maka indikator variabel jumlah iuran BPJS Kesehatan yang digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Jumlah Iuran BPJS Kesehatan

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Kepatuhan	Pendapatan	1,2	3	3	1,2	-
		Pengetahuan	4,5	-	-	3,4	-
		Pengeluaran	6,7	8	6	5	6
2.	Keteraturan	Motivasi	9,10	-	10	7	-
3.	Ketepatan	Jarak	11,12	13	-	8,9	10

Sumber: diolah oleh penulis

Tabel 3.2 Skala Penilaian untuk Instrumen Iuran BPJS Kesehatan

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	ITEM POSITIF	ITEM NEGATIF
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2015

d. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dan dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \Sigma xy / [\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}]$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$) dan ($y = Y - \bar{Y}$)

Σxy : Jumlah perkalian x dengan y

x^2 : Kuadrat dari koefisien x

y^2 : Kuadrat dari koefisien y

Kriteria batas minimum pernyataan yang dapat diterima pada nilai $r_{tabel} = 0,361$ ($n = 30$; taraf signifikan 0,05). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument kuesioner yang diteliti adalah valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka suatu instrumen adalah tidak valid atau drop. Dari tabel 3.1, diketahui dari 13 butir pernyataan, ada 3 butir pernyataan yang dinyatakan drop. Sehingga terdapat 10 butir pernyataan yang valid. Sedangkan hasil uji final yang diperoleh dari 315 orang sampel penelitian secara keseluruhan dinyatakan valid.

e. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah melalui uji validitas, maka tahap berikutnya melakukan uji reliabilitas. Instrumen yang dapat melakukan uji reliabilitas adalah instrumen yang dianggap valid pada saat uji validitas.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan koefisien Alfa (α) dari *Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = [k / k-1]. [1 - (\sum s_i^2 / st^2)]$$

Dengan rumus varians :

$$s^2 = [\sum x^2 - (\sum x)^2 / 2 N] / N$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$: Jumlah varian butir

st^2 : Varians total

N : Jumlah peserta mandiri (responden)

Berdasarkan hasil uji coba sebanyak 30 peserta mandiri. Diperoleh hasil uji reliabilitas variabel Y sebesar 0,758 dengan syarat perhitungan uji reliabilitas adalah apabila nilai *alpha Cronbach* > 0,60. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data yang terdapat pada variabel jumlah iuran BPJS Kesehatan dinyatakan reliabel. Sedangkan hasil uji final yang dilakukan pada 315 orang sampel penelitian menunjukkan hasil uji reabilitass sebesar 0,775, maka dengan ini data dinyatakan reliabel.

3.5.2 Ability To Pay (ATP)

a. Definisi Konseptual

Kemampuan membayar (ATP) iuran kesehatan adalah dana sebenarnya yang dapat dialokasikan oleh peserta iuran kesehatan untuk membiayai kesehatan yang bersangkutan.

b. Definisi Operasional

Kemampuan membayar dapat memperlihatkan kemampuan seseorang untuk membayar produk jasa yang diterimanya berdasarkan pendapatan yang dianggap ideal. Adapun indikator yang dapat digunakan menurut (Hadi P, 2017) yaitu produk jasa, pendapatan per bulan dan jumlah anggota keluarga,

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional dan konseptual yang digunakan, maka indikator variabel WTP yang digunakan untuk mengukur WTP adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Ability To Pay

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Uji Hasil	
			(+)	(-)		+	-
1.	Produk Jasa	Besaran yang harus dibayarkan	1,2	3	3	1,2	-
		Kenaikan Biaya Produk Jasa	4,5	6	5	3	4
2.	Tanggungans	Jumlah anggota keluarga	7,9	8	9	5	6
		Besaran yang harus ditanggung	10,11	12	10,11	-	7

Sumber: diolah oleh penulis (2021)

Tabel 3.4 Skala Penilaian untuk Instrumen Ability To Pay

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	ITEM POSITIF	ITEM NEGATIF
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2015

d. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dan dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh *Pearson* yaitu:

$$r_{xy} = \Sigma xy / [\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}]$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$) dan ($y = Y - \bar{Y}$)

Σxy : Jumlah perkalian x dengan y

x^2 : Kuadrat dari koefisien x

y^2 : Kuadrat dari koefisien y

Kriteria batas minimum pernyataan pada uji validitas diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $n=30$) pada taraf signifikan 0,05). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka suatu instrumen dinyatakan tidak valid atau drop. Dari tabel 3.3, diketahui dari 12 butir pernyataan, ada 5 butir pernyataan dinyatakan tidak valid drop. Sehingga terdapat 7 butir pernyataan valid. Dari serangkaian hasil uji final

yang dilakukan pada 315 peserta mandiri yang menjadi sampel penelitian dinyatakan seluruhnya valid.

e. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah melalui uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Instrumen yang dapat di uji reliabilitas adalah instrumen yang dianggap valid pada saat uji validitas.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan koefisien Alfa (α) dari *Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = [k / k-1].[1 - (\sum si^2 / st^2)]$$

Dengan rumus varians :

$$s^2 = [\sum x^2 - (\sum x)^2 / 2 N] / N$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : Banyak butir soal

$\sum si^2$: Jumlah varians butir

st^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Hasil uji coba yang dilakukan kepada 30 peserta mandiri memperoleh hasil uji reliabilitas variabel X1 sebesar 0,794 dengan syarat perhitungan uji reliabilitas sebesar nilai *alpha Cronbach* > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat pada variabel *willingness to pay* dinyatakan reliabel. Dari hasil uji final yang dilakukan dengan melibatkan 315 orang sebagai sampel penelitian, diperoleh nilai sebesar 0,776, artinya dinyatakan data reliabel.

3.5.3 Willingness To Pay (WTP)

a. Definisi Konseptual

Kemauan seseorang (*willingness to pay*) dalam membayar iuran/tunggakan iuran kesehatan bisa dilihat dari manfaat yang diberikan oleh penyedia layanan/fasilitas kesehatan yang tersedia yang kemudian disesuaikan dengan keuangan yang dimiliki oleh peserta iuran kesehatan.

b. Definisi Operasional

Ada beberapa faktor menurut (Permata, 2012) yang dapat dijadikan indikator untuk menganalisis penelitian ini yang digunakan penulis yaitu kualitas/kuantitas pelayanan dan utilitas pengguna jasa yang sesuai dengan pengertian menurut (Russell, 1996) dalam mengemukakan kemauan membayar iuran kesehatan seseorang.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Willingness To Pay

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji		Drop	Butir Uji Hasil	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Utilitas	Manfaat yang langsung dirasakan	1,2,3	-	-	1,2,3	-
		Manfaat yang tidak langsung dirasakan	4,6	5	-	4,6	5
2	Pelayanan	Kualitas Pelayanan	7,9	8	8	7,8	-
		Kuantitas Pelayanan	10,11	-	-	9,10	-

Sumber: diolah oleh penulis

Tabel 3.6 Skala Penilaian untuk Instrumen Willingness To Pay

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	ITEM POSITIF	ITEM NEGATIF
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2015

c. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dan dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \Sigma xy / [\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}]$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$) dan ($y = Y - \bar{Y}$)

Σxy : Jumlah perkalian x dengan y

x^2 : Kuadrat dari koefisien x

y^2 : Kuadrat dari koefisien y

Kriteria batas minimum pernyataan yang dapat diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $n = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ suatu instrumen dinyatakan tidak valid atau drop. Dari tabel 3.5, dari 11 butir pernyataan, ada 1 butir pernyataan yang dinyatakan drop. Sehingga terdapat 10 butir pernyataan yang valid. Sedangkan uji final sebanyak 315 sampel yang diteliti dinyatakan seluruhnya valid.

d. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah di uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan instrumen yang dianggap valid pada saat uji validitas. Pengujian reliabilitas pada instrumen dalam penelitian ini, digunakan koefisien Alfa (α) dari *Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = [k / k - 1] \cdot [1 - (\sum s_i^2 / st^2)]$$

Dengan rumus varians :

$$s^2 = [\sum x^2 - (\sum x)^2 / N] / N$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$: Jumlah varians butir

st^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Serangkaian hasil uji coba sebanyak 30 peserta mandiri. Dihasilkan nilai uji reliabilitas variabel X2 sebesar 0,752 dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha Cronbach* > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat pada variabel *willingness to pay* dinyatakan reliabel. Kemudian hasil uji final yang dilakukan pada 315 sampel penelitian diperoleh hasil uji reliabilitas yakni sebesar 0,778, maka dengan ini dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis masalah berdasarkan hasil-hasil yang didapat dari pengolahan data dengan menggunakan alat bantu *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* berguna untuk perhitungan validitas, reliabilitas dan membantu mempercepat proses pengolahan data yang berasal dari kuesioner penelitian.

3.6.1 Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, J., 2012). Mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan uji kolmogorov – smirnov. Berikut perumusan hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas ini, yaitu :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka signifikansi dengan ketentuan :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan data berdistribusi tidak normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*) sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Selain penggunaan uji normalitas untuk memenuhi persyaratan analisis data, uji linearitas juga perlu dilakukan. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui model regresi yang dibangun oleh variabel apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. (Priyatno, 2010) menjelaskan tujuan uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara dua variabel terkait prosedur analisis statistik korelasional yang menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai hubungan yang linear. Dalam menentukan linear atau tidak linearnya data yang telah diuji, dapat digunakan pedoman lajur *Dev From Linearity* dengan kriteria dibawah ini :

- 1) Jika nilai signifikansi data $> 0,05$, maka data dinyatakan memiliki regresi yang linear.
- 2) Jika nilai signifikansi data $< 0,05$, maka data dinyatakan memiliki regresi yang tidak linear.

3.6.2 Uji Hipotesis

a) Uji F

Uji F diperuntukan sebagai salah satu prasyarat guna melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara serentak dan memastikan model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Gujarati & Porter, 2015) pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai Prob. F-Statistik $<$ taraf signifikansi maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel terikat;
- Nilai F hitung $< F$ tabel atau nilai Prob. F-Statistik $>$ taraf signifikansi maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara serentak tidak mempengaruhi variabel terikat.

Nilai F tabel dapat diketahui/peroleh dari tabel Anova pada $\alpha = 0,05$.

Hipotesis pada uji F dapat ditentukan sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel X terhadap terhadap variabel Y

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, maka terdapat pengaruh signifikan pada variabel X terhadap terhadap variabel Y

Oleh karena itu kriteria pengambilan keputusan untuk uji F dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah :

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X terhadap variabel Y
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X terhadap Variabel Y

b) Uji t

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial yaitu nilai signifikansi dari hasil pengujian data yang diperoleh dari kusioner. Jika nilai sig. < 0,05 artinya variabel independen (X) dinyatakan secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Imam Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai hitung dan tabel. Menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2014), jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel independen (X) dinyatakan secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji t berfungsi untuk menguji koefisien regresi secara individu. Menurut (Gujarati & Porter, 2015) pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau prob. t-statistik < taraf signifikansi maka H_0 ditolak atau variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat;
- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau prob. t-statistik > taraf signifikansi maka H_0 diterima atau variabel bebas secara tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$, artinya Variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya Variabel X1 berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2 \neq 0$, artinya Variabel X2 berpengaruh terhadap Y

Adapun formulasi yang digunakan dalam menentukan nilai t_{hitung} sebagai berikut : $t_{hitung} = (\bar{X} - \mu_0) / s \times \sqrt{n}$

Keterangan \bar{X} = Rata-rata hasil instrumen

μ_0 = Nilai yang dipotesiskan

s = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

Adapun kriteria yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pengujian hipotesis ini :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

c.) Koefisien Determinasi

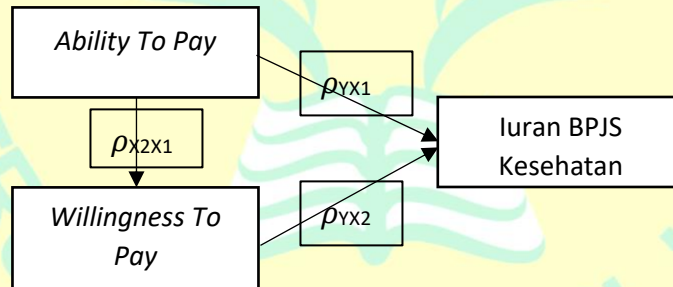
Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna mengetahui besaran persentase pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 artinya variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel independent. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, artinya variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Analisis Jalur

Riduan & Kuncoro (2011) mengemukakan bahwa *path analysis* (analisis jalur) berfungsi untuk menganalisis pola hubungan antar variabel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, analisis jalur

merupakan bentuk pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan memiliki hubungan khusus dari analisis jalur (Slamet, 2018). Analisis jalur, selain dapat menerangkan fenomena yang telah terjadi, juga dapat digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dominan terhadap variabel endogen (Riduwan dan Kuncoro, 2011) dalam Yudiaatmaja (2017).

Hubungan kausalitas antar variabel dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Jalur

Dari bagan analisis jalur pada gambar 3.1 Maka dapat diturunkan menjadi beberapa sub struktur dalam melakukan analisis jalur.

Keterangan :

$P_{YX_2X_1}$ = Koefisien jalur variabel ATP (X_1) terhadap jumlah iuran (Y) melalui WTP (X_2), menggambarkan besarnya pengaruh ATP secara tidak langsung terhadap iuran BPJS Kesehatan melalui WTP.

P_{YX_1} = Koefisien jalur variabel ATP (X_1) terhadap jumlah iuran BPJS Kesehatan (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung dari ATP terhadap iuran BPJS Kesehatan.

P_{YX_2} = Koefisien jalur variabel WTP (X_2) terhadap jumlah iuran BPJS Kesehatan (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung dari WTP terhadap jumlah iuran BPJS Kesehatan.

Diagram jalur dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis jalur sehingga dapat melakukan analisis dengan tepat. Diagram pada gambar 3.1 menunjukkan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel yang diteliti. Terdapat dua jalur yang menyatakan pengaruh langsung ditunjukkan pada jalur P_{YX_1} dan P_{YX_2} secara terpisah atau parsial. Sedangkan pengaruh tidak langsung terdapat satu jalur ditunjukkan pada jalur $P_{YX_2X_1}$.

a. Menghitung Koefisien Jalur

Dalam perhitungan koefisien jalur terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, yakni menggambarkan diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan menyajikannya secara lengkap dengan persamaannya. Dalam hal ini hipotesis penelitian harus diterjemahkan ke dalam diagram jalur,

sehingga tampak jelas variabel apa saja yang merupakan variabel eksogen dan endogen (Suryati & Sudarso, 2017). Pertama, menghitung masing-masing nilai koefisien pada persamaan substruktur satu (variabel Y). Pada perhitungan ini variabel bebas terdiri dari ATP (X1) dan WTP (X2), sedangkan variabel terikat adalah jumlah iuran (Y), didapat persamaan pada perhitungan koefisien substruktur satu adalah

$$Y = \rho_{YX1} X1 + \rho_{YX2} X2 + \epsilon1$$

Maka matriks korelasi dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = (\mathbf{1} \ r_{x2x1} \ \mathbf{1})$$

Setelah itu, dengan matriks di atas dapat dicari koefisien korelasi masing – masing variabel terkait dengan *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berikutnya adalah menghitung invers dari matriks korelasi variabel eksogen sebagai berikut:

$$Y^{-1} = (\mathbf{c11} \ \mathbf{c21} \ \mathbf{c12} \ \mathbf{c22})$$

Selanjutnya adalah menghitung masing-masing koefisien jalur melalui rumus matriks di bawah ini:

$$(\rho_{YX1} \ \rho_{YX2}) = (\mathbf{c11} \ \mathbf{c21} \ \mathbf{c12} \ \mathbf{c22}) (\mathbf{rYX1} \ \mathbf{rYX2})$$

Dari perhitungan tersebut didapat koefisien jalur variabel X1 terhadap Y (ρ_{YX1}) dan didapatkan koefisien jalur variabel X1 terhadap Y (ρ_{YX2}).

b. Mengukur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antar Variabel

Dalam menggunakan analisis jalur dapat mengukur pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas dan terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Pengaruh tersebut juga bisa melalui pengaruh variabel eksogen lainnya. Dalam mengukur besar pengaruh langsung maupun tidak langsung pada keseluruhan variabel, maka perlu disesuaikan dengan hipotesis yang telah dibuat. Untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel eksogen maupun endogen dapat dilakukan dengan beberapa formulasi di bawah ini.

1.) Pengaruh pada jalur X1 terhadap Y

- Pengaruh langsung X1 ke Y

$$Y \leftarrow X1 \rightarrow Y : \rho_{YX1} \cdot \rho_{YX1}$$

2.) Pengaruh jalur X2 terhadap Y

$$\text{Pengaruh langsung X2 ke Y ; } Y \leftarrow X2 \rightarrow Y : \rho_{YX2} \cdot \rho_{YX2}$$

3.) Pengaruh jalur X1 terhadap Y melalui X2

Pengaruh tidak langsung X1 ke Y melalui X2 :

$$Y \leftarrow X1 \rightarrow X2 \rightarrow Y : \rho_{YX1} + (\rho_{X2 X1} \cdot \rho_{YX2})$$

- a.) Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X_1 terhadap Y adalah (P_{yX_1}) .
- b) Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X_1 terhadap Y melalui variabel eksogen lain X_2 adalah $(\rho_{YX_1} \cdot \rho_{X_2Y})$.
- c) Besarnya pengaruh total variabel eksogen X_1 terhadap Y adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung.

